



DAMPAK PENERAPAN PSAK 73 TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DI INDONESIA: ASET HAK GUNA DAN UTANG SEWA

Dadi Heryana ¹⁾; Sofiana Dewi ²⁾; Amrie Firmansyah ³⁾

¹⁾ 413222003_dadi@pknstan.ac.id, Politeknik Keuangan Negara STAN

²⁾ 4132220012_sofiana@pknstan.ac.id, Politeknik Keuangan Negara STAN

³⁾ amrie@pknstan.ac.id, Politeknik Keuangan Negara STAN

* untuk penulis korespondensi

Abstract

The increase in the value of assets and liabilities as an implication of the application of PSAK 73 is an indication for investors to assess the company's financial condition. This study examines the effect of usufructuary assets and lease payables due to the application of PSAK 73 on firm value. This study uses data from non-financial companies listed on the Indonesia Stock Exchange, which have information on right of use assets and lease liability in 2020. The research data is sourced from financial reports from www.idx.co.id and share prices from www.finance.yahoo.com. Based on purposive sampling, the sample employed in this study totaled 50 observations. Hypothesis testing was conducted using multiple linear regression for cross-sectional data. The results of this study indicate that information on the right of use asset has a positive effect on firm value, while lease liability has a negative impact on firm value. This study provides additional literature on applying PSAK 73 in Indonesia related to investor's respon in the capital market.

Keywords: Lease Liability, Market Response, PSAK 73, Right-of-Use Asset

Abstrak

Peningkatan nilai aset dan liabilitas sebagai implikasi penerapan PSAK 73 merupakan indikasi bagi investor dalam menilai kondisi keuangan perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh aset hak guna dan utang sewa akibat penerapan PSAK 73 terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan data perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memiliki informasi aset hak guna dan utang sewa di tahun 2020. Data penelitian bersumber dari laporan keuangan yang diperoleh dari www.idx.co.id dan harga saham yang diperoleh dari www.finance.yahoo.com. Berdasarkan purposive sampling, sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 50 observasi. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan regresi linear berganda untuk data cross-section. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa informasi aset hak guna berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan utang sewa berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini memberikan literatur tambahan terkait dengan penerapan PSAK 73 di Indonesia terkait dengan respon investor di pasar modal.

Kata Kunci: Aset Hak Guna, PSAK 73, Respon Pasar, Utang Sewa

PENDAHULUAN

Implikasi penerapan PSAK 73 mengubah perlakuan perusahaan yang melakukan sewa aset yang semula adalah sewa operasi menjadi sewa pembiayaan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2020). PSAK 73 mengharuskan aset sewa masuk ke dalam laporan posisi keuangan sehingga mengakibatkan adanya peningkatan nilai aset perusahaan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2020). Di sisi lain, perusahaan juga harus mencatat utang sewa yang dapat menambah nilai utang perusahaan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2020). Akibatnya rasio perbandingan antara utang dan ekuitas menjadi meningkat. Penerapan PSAK 73 dapat mengubah struktur modal perusahaan, di mana nilai utang menjadi lebih tinggi dibandingkan dengan ekuitas. Firaz et al. (2022), Prajanto (2020), Rahmawati (2021), Safitri et al. (2019), dan Saing & Firmansyah (2021) menyimpulkan bahwa penerapan PSAK 73 mengakibatkan komposisi utang menjadi meningkat signifikan terhadap ekuitas perusahaan. Selain itu, penerapan PSAK 73 juga dapat menurunkan tingkat profitabilitas perusahaan. Sewa pembiayaan mengakibatkan perusahaan harus mencatat beban penyusutan aset sewa dan beban bunga atas utang sewa. Kondisi ini sejalan dengan temuan dari Safitri et al. (2019) dan Rahmawati (2021).



Penerapan standar akuntansi keuangan baru dapat mengakibatkan perubahan komposisi item-item dalam laporan posisi keuangan maupun laporan laba rugi. Informasi keuangan yang disajikan oleh perusahaan kepada publik menjadi tolok ukur bagi investor dalam pengambilan keputusan di pasar modal. Informasi laporan keuangan berguna dalam menilai kondisi keuangan perusahaan yang dapat dijadikan sebagai alat analisis bagi investor khususnya kondisi perusahaan di masa depan. Contoh atas dampak penerapan PSAK 73 terjadi pada PT Garuda Indonesia. Setelah menerapkan PSAK 73, PT Garuda Indonesia mengalami peningkatan utang 229 Persen (Azka, 2021). Kondisi tersebut mendorong sentimen negatif dari investor, sehingga harga saham perusahaan menjadi turun (Azka, 2021). Pergerakan harga saham menunjukkan respon investor yang berdampak pada nilai perusahaan (Firmansyah, Jadi, et al., 2021).

Nilai perusahaan yang turun dapat mengakibatkan risiko keberlangsungan perusahaan di masa depan. Nilai perusahaan menunjukkan tingkat kepercayaan investor atas kondisi perusahaan. Selain itu, nilai perusahaan juga dapat menunjukkan kinerja perusahaan dalam pasar modal. Penerapan PSAK 73 yang berdampak pada kenaikan utang dan penurunan kinerja operasi perusahaan tidak dapat dihindari. Namun, manajer diberikan kewenangan oleh pemegang saham untuk menjalankan perusahaan (Jensen & Meckling, 1976). Apabila terdapat adanya penerapan standar akuntansi keuangan harus mendorong manajer untuk bertindak sesuai dengan kemampuan terbaiknya. Adanya informasi asimetri dapat mendorong manajer bertindak tidak selaras dengan kepentingan pemegang saham (Scott, 2015). Akibatnya, pemegang saham tidak selalu percaya dengan kinerja sebagaimana yang tertuang dalam laporan keuangan. Kondisi ini dapat mengakibatkan penurunan harga saham perusahaan di pasar modal yang juga menurunkan nilai perusahaan. Dengan demikian, ulasan atas nilai perusahaan akibat adanya penerapan PSAK 73 perlu diinvestigasi lebih lanjut.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh aset hak guna dan utang sewa terhadap nilai perusahaan. Penelitian sebelumnya yang mengulas PSAK 73 di antaranya dilakukan oleh (Mashuri & Ermaya, 2021; Sandi et al., 2020). Penelitian tersebut mengulas terkait dengan peningkatan aset dan liabilitas akibat penerapan PSAK 73. Rosyid & Firmansyah (2021) melakukan penelitian terkait dengan kesiapan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk dalam menghadapi penerapan PSAK 73 di Indonesia. Safitri et al. (2019) menyimpulkan bahwa kapitalisasi sewa berdampak pada peningkatan Debt to Equity (DER) yang sangat signifikan. Kondisi ini berbeda dengan Debt to Asset (DAR) yang hanya mengalami kenaikan tidak signifikan. Sejalan dengan hal tersebut, nilai Return on Equity (ROE) mengalami penurunan secara signifikan apabila dibandingkan dengan Return on Asset (ROA). Beberapa penelitian sebelumnya mengulas perbandingan debt to equity ratio dan debt to asset ratio setelah PSAK 73 diterapkan di Indonesia (Firaz et al., 2022; Prajanto, 2020; Rahmawati, 2021; Safitri et al., 2019; Saing & Firmansyah, 2021). (Permata & Andriani, 2021; Safitri et al., 2019; Saing & Firmansyah, 2021) mengulas perbandingan return on equity (ROE) dan return on asset (ROA) pada perusahaan yang telah menerapkan PSAK 73 di Indonesia. (Fauzi & Yustiani, 2021) mengulas fundamental keuangan perusahaan akibat implementasi PSAK 73 pada 115 perusahaan listed di Bursa Efek Indonesia. Penelitian lainnya mengulas implementasi PSAK 73 terkait dengan (Saptono & Khozen, 2021; Ulhaq, 2021) mengulas dampak penerapan PSAK 73 atas pajak penghasilan badan dan pajak pertambahan nilai (Saptono & Khozen, 2021) atas transaksi sewa perusahaan. Sejalan dengan penelitian tersebut, (Ulhaq, 2021) mengulas dampak penerapan PSAK 73 pada pajak penghasilan badan dan koreksi fiskal yang timbul pada perusahaan yang melakukan sewa.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yaitu dengan menguji item khusus di laporan posisi keuangan ketika PSAK 73 diterapkan di Indonesia dikaitkan dengan respon pasar di Indonesia yang masih jarang dilakukan di Indonesia. Penelitian pengujian terhadap nilai perusahaan sebelumnya pada umumnya tidak menguji secara khusus atas dampak



penerapan atas standar baru (Emanuel et al., 2022; Firmansyah et al., 2020; Firmansyah et al., 2021; Geno & Firmansyah, 2022; Haryanto et al., 2018; Nasution, 2020; Salman et al., 2020; Zurriah, 2021).

Penelitian ini diharapkan dapat melengkapi literatur atas pengujian atas penerapan standar akuntansi keuangan baru terkait dengan penelitian akuntansi berbasis pasar modal sebagaimana ulasan (Kothari, 2001). Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi Otoritas Jasa Keuangan dalam melakukan monitoring atau kebijakan bagi perusahaan di pasar modal yang terkena dampak dalam penerapan standar akuntansi keuangan baru. Upaya ini dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan dalam rangka memitigasi adanya risiko keuangan yang berdampak pada penurunan kinerja perusahaan.

KAJIAN PUSTAKA

Teori sinyal menjelaskan alasan perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal (Lanawati & Amilin, 2015). Sebagai pihak yang menjalankan perusahaan, manajer memiliki akses yang lebih besar untuk dapat memperoleh informasi lebih banyak terkait kondisi perusahaan (Lanawati & Amilin, 2015). Namun, kondisi ini tidak berlaku bagi investor atau pemegang saham. Pemegang saham tidak dapat dengan mudah memperoleh dan mengakses informasi perusahaan. Hal tersebut berdampak pada keputusan investasi mereka karena adanya informasi asimetri antara manajer dan pemegang saham ataupun calon investor.

Manajer menyadari bahwa adanya informasi asimetri mengakibatkan pemegang saham atau calon investor tidak selalu percaya dengan informasi yang diberikan manajer kepada publik. Untuk kondisi tersebut, manajer memberikan sinyal-sinyal kepada pemegang saham atau calon investor baik yang dapat diamati langsung maupun yang harus dilakukan penelaahan lebih mendalam untuk dapat mengetahuinya (Connelly et al., 2011). Sinyal yang diberikan oleh manajer diharapkan dapat digunakan oleh pemegang saham atau calon investor untuk melakukan penilaian atas kondisi perusahaan.

Penerapan PSAK 73 yang mengakibatkan peningkatan nilai aset dan liabilitas perusahaan dapat menjadi sinyal bagi investor atau calon investor terkait dengan keputusan investasinya. Peningkatan aset diikuti peningkatan hasil operasi yang semakin meningkat akan menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan (Suweta & Dewi, 2016). Kepercayaan pihak luar akan memberikan respons positif sehingga akan menggerakkan harga saham ke arah tren yang meningkat. Harga saham yang meningkat tersebut juga akan sejalan dengan peningkatan nilai perusahaan. Sinyal atas kebijakan manajer yang dapat dilihat dari informasi laporan keuangan dapat mempengaruhi keputusan investor di pasar modal (Bahrin et al., 2020). Keputusan investor di pasar modal berdampak pada perubahan harga saham (Firmansyah et al., 2021). Harga saham tersebut berkaitan dengan nilai perusahaan (Firmansyah et al., 2021). Informasi laporan keuangan seharusnya menjadi dasar bagi investor dalam pengambilan keputusan di pasar modal (Firmansyah, Utami, et al., 2020; Kothari, 2001). Implementasi standar keuangan yang baru seperti PSAK 73 di Indonesia mengakibatkan perubahan item-item dalam laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi. PSAK 73 berkaitan dengan penerapan sewa yang dilakukan oleh perusahaan. Sewa adalah suatu perjanjian atau kontrak yang melibatkan lessor (pesewa) untuk memberikan hak penggunaan suatu aset kepada *lessee* (penyewa) selama periode waktu yang telah disepakati (Kieso et al., 2018). PSAK 73 yang merupakan adopsi dari IFRS 16 berlaku efektif pada 1 Januari 2020 menggantikan PSAK 30. Tujuan standar adalah untuk memperkenalkan model akuntansi tunggal (*single approach*) khususnya untuk penyewa (*lessee*) dalam menetapkan prinsip pengakuan, penyajian, dan pengungkapan atas sewa (Ikatan Akuntan Indonesia, 2020). Secara substansial, sesuai dengan PSAK 73 seluruh *lessee* harus mengakui sewa sebagai sewa pembiayaan (*on balance sheet*). Namun, terdapat dua



pengecualian opsional dalam pengakuan aset dan liabilitas sewa, yaitu untuk sewa jangka-pendek (kurang dari 12 bulan) dan sewa yang aset dasarnya (*underlying assets*) bernilai rendah (Safitri et al., 2019). Sementara itu, dari sisi *lessor* tidak terdapat perubahan klasifikasi sewa yaitu diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan (*finance lease*) dan sewa operasi (*operating lease*).

Dengan berlakunya PSAK 73, *lessee* disyaratkan mengakui aset hak guna dan liabilitas sewa. Perusahaan mengakui aset hak guna dan liabilitas sewa pada tanggal dimulainya sewa (Ikatan Akuntan Indonesia, 2020). Aset hak guna awalnya diukur pada biaya perolehan, yang terdiri dari jumlah liabilitas sewa ditambah dengan pembayaran sewa dibayar di muka ditambah biaya langsung awal ditambah estimasi biaya pembongkaran dan restorasi dikurangi insentif sewa (Ikatan Akuntan Indonesia, 2020). Penyusutan Aset hak guna dilakukan menggunakan metode garis lurus dari tanggal dimulainya sewa hingga akhir masa manfaat aset hak guna yang lebih awal atau akhir masa sewa (Ikatan Akuntan Indonesia, 2020). Estimasi masa manfaat aset hak guna berkurang secara berkala oleh setiap kerugian penurunan nilai, jika ada, dan disesuaikan untuk pengukuran kembali liabilitas sewa (Ikatan Akuntan Indonesia, 2020). Sementara itu, liabilitas sewa pada awalnya diukur pada nilai kini dari pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan ditambah nilai kini pembayaran ekspektasian pada akhir sewa (Ikatan Akuntan Indonesia, 2020). Utang sewa kemudian didiskontokan menggunakan tingkat bunga implisit dalam sewa atau jika tingkat bunga tidak dapat ditentukan, tingkat pinjaman tambahan perusahaan. Umumnya perusahaan menggunakan tingkat bunga pinjaman tambahan sebagai tingkat diskonto. Liabilitas sewa diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode bunga efektif.

Implementasi PSAK 73 mengakibatkan timbulnya akun baru dalam laporan posisi keuangan yaitu aset hak guna dan utang sewa. Selain itu, di laporan laba rugi, terdapat adanya beban penyusutan aset hak guna dan beban bunga dari utang sewa. Informasi penambahan aset perusahaan dapat merupakan sebagai sinyal positif bagi investor karena dapat meningkatkan total aset perusahaan. Apabila manajer dapat memanfaatkan total aset perusahaan dengan baik dapat mendorong peningkatan kinerja operasi perusahaan. Sementara itu, informasi penambahan utang perusahaan dapat menjadi sinyal negatif bagi investor karena perusahaan juga harus menanggung beban bunga atas utang perusahaan tersebut.

H₁: Aset hak guna berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

H₂: Utang sewa berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan

METODE

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Data penelitian ini bersumber dari laporan keuangan dan harga saham perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020. Data laporan keuangan yang digunakan meliputi tambahan nilai aset hak guna (*right of use asset*) dan utang sewa (*lease liability*). Data penelitian diperoleh dari www.idx.co.id dan www.finance.yahoo.com. Berdasarkan *purposive sampling* yang telah dilakukan, sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Sampel Penelitian

Kriteria	Jumlah
Perusahaan di sektor <i>Basic Material</i>	9
Perusahaan di sektor <i>Consumer Non-Cyclical</i>	6
Perusahaan di sektor <i>Energy</i>	4
Perusahaan di sektor <i>Healthcare</i>	4
Perusahaan di sektor <i>Industrial</i>	4



Kriteria	Jumlah
Perusahaan di sektor <i>Infrastructure</i>	4
Perusahaan di sektor <i>Properties & Real Estate</i>	8
Perusahaan di sektor <i>Technology</i>	7
Perusahaan di sektor <i>Transportation & Logistic</i>	4
Total Sampel	50

Sumber: Data diolah

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan, sedangkan variabel independen penelitian ini adalah aset hak guna dan utang sewa. Proksi nilai perusahaan dalam penelitian ini menggunakan rasio Tobin's Q sebagaimana Emanuel et al. (2022) dan Firmansyah (2020)

$$\text{Tobin's Q} = \frac{\text{Total Aset} + \text{Nilai Pasar Ekuitas}}{\text{Total Liabilitas}}$$

Aset hak guna menggunakan proksi perbandingan dari aset hak guna dibagi dengan total aset sebagai berikut:

$$\text{RUA} = \frac{\text{Aset Hak Guna}}{\text{Total Aset}}$$

Sementara itu, utang sewa menggunakan proksi perbandingan dari utang sewa dibagi dengan total liabilitas sebagai berikut:

$$\text{LL} = \frac{\text{Utang Sewa}}{\text{Total Liabilitas}}$$

Pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk data *cross section*. Selain itu, untuk menghasilkan data yang *best linear unbiased estimator* (BLUE), penelitian ini juga melakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Adapun model penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{TOBIN'S } Q_i = \beta_0 + \beta_1 \text{RUA}_i + \beta_2 \text{LL}_i + \varepsilon_i \dots \dots \dots (1)$$

Di mana:

- TOBIN'S Q_i : nilai perusahaan i
- RUA_i : aset hak guna perusahaan i
- LL_i : utang sewa perusahaan i

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif dari variabel aset hak guna, utang sewa, dan nilai Tobin's Q disajikan dalam Tabel 1

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	N	Min	Max.	Std. Dev	Mean
Rasio Aset Hak Guna	50	0.00004	0.7412	0.1060	0.03209
Rasio Liabilitas Sewa	50	0.00002	0.5776	0.0888	0.04292
Tobin's Q	50	0.02433	1.4804	0.2759	0.48434

Sumber: data diolah

Tabel 1 menunjukkan bahwa variabel rasio aset hak guna memiliki nilai minimum 0.00004 dan nilai maksimum sebesar 0.7412 dengan rata-rata sebesar 0.3209. Rasio utang sewa memiliki nilai minimum sebesar 0.00002 dan nilai maksimum sebesar 0.5776 dengan rata-rata 0.4292. Sementara itu, nilai Tobin's Q memiliki nilai minimum sebesar 0.02433 dan nilai



maksimum sebesar 1.4804 dengan nilai rata-rata sebesar 0.48434. Selanjutnya, ringkasan hasil uji hipotesis yang telah didukung dengan uji asumsi klasik adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Ringkasan Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Coeff.	t-Stat.	Sig.	
(Constant)	.495	14.513	.000	***
Rasio Aset Hak Guna	3.550	5.568	.000	***
Rasio Liabilitas Sewa	-2.896	-3.804	.000	***
R ²	.449			
Adj. R2	.425			
F-Stat.	19.131			
Prob. (F-Stat)	.000			

Sumber: data diolah

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa aset hak guna berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Aset hak guna dalam laporan posisi keuangan dianggap sebagai informasi yang berguna bagi investor karena sehingga investor menganggap informasi tersebut sebagai sinyal positif. Perusahaan melakukan sewa pembiayaan dengan tujuan untuk melakukan penghematan biaya dibandingkan dengan kepemilikan aset baru. Perusahaan dianggap dapat menggunakan aset hak guna dengan optimal karena keputusan perusahaan untuk melakukan sewa pembiayaan dianggap telah dilakukan dengan baik dari perspektif investor.

Sementara itu, hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa utang sewa berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Informasi utang bagi investor dianggap sensitif karena dapat mempengaruhi proporsinya dengan ekuitas (Amanta et al., 2022). Walaupun utang sewa timbul akibat perusahaan melakukan sewa pembiayaan, pengadaan utang baru dianggap menambah kewajiban perusahaan untuk membayar beban utang. Apabila perusahaan tidak memenuhi kewajiban tersebut di masa mendatang, perusahaan memiliki potensi kesulitan keuangan bahkan kebangkrutan di masa depan. Oleh karena itu, informasi utang sewa yang menambah total utang perusahaan dianggap sebagai sinyal negatif oleh investor.

PENUTUP

Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aset hak guna memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Informasi aset hak guna dalam laporan posisi keuangan dianggap sebagai sinyal positif oleh investor. Sementara itu, utang sewa berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Informasi utang sewa yang menambah total utang perusahaan dianggap sebagai sinyal negatif oleh investor.

Keterbatasan dan Implikasi

Penelitian ini hanya menggunakan data perusahaan yang memiliki informasi atas aset hak guna dan utang sewa di tahun 2020, sehingga sampel yang digunakan masih terbatas. Penelitian selanjutnya, dapat menggunakan data perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memiliki informasi aset hak guna dan utang sewa dengan horison waktu yang lebih panjang, sehingga penelitian selanjutnya dapat mendapatkan hasil pengujian yang lebih komprehensif. Penelitian ini menyarankan kepada Otoritas Jasa Keuangan untuk melakukan pengaturan pengadaan sewa pembiayaan yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terkait dengan kelayakannya.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Amanta, H. P., Wahyuni, R. N., & Firmansyah, A. (2022). Peran kebijakan utang dalam respon investor atas aset pertambangan, aset tetap dan ukuran perusahaan. *Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara (PKN)*, 4(1), 112–121. <https://doi.org/10.31092/jpkn.v4i1.1659>
- Azka, R. M. (2021). *Utang Garuda (GIAA) melonjak 229 persen akibat penerapan PSAK 73*. <https://market.bisnis.com/read/20210808/192/1427324/utang-garuda-giaa-melonjak-229-persen-akibat-penerapan-psak-73>
- Bahrin, M. F., Tifah, T., & Firmansyah, A. (2020). Pengaruh keputusan pendanaan, keputusan investasi, kebijakan dividen, dan arus kas bebas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(3), 263–276. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v8i3.358>
- Connelly, B. L., Certo, S. T., Ireland, R. D., & Reutzel, C. R. (2011). Signaling theory: a review and assessment. *Journal of Management*, 37(1), 39–67. <https://doi.org/10.1177/0149206310388419>
- Emanuel, R., Antonius, J., Apriyanto, R. P., Firmansyah, A., Akuntansi, M., Tarumanagara, U., Akuntansi, M., Tarumanagara, U., Akuntansi, M., Tarumanagara, U., Akuntansi, M., & Tarumanagara, U. (2022). Dewan direksi, cash holding, nilai perusahaan: peran moderasi dari leverage. *Jurnalku*, 2(1), 54–67. <https://doi.org/10.54957/jurnalku.v2i1.143>
- Fauzi, A., & Yustiani, S. (2021). Dampak implementasi psak 73 pada perusahaan terbuka di indonesia. *Wnceb 2021, Wnceb*, 668–680. <http://publishing-widyagama.ac.id/ejournal-v2/index.php/WNCEB/article/view/3199%0Ahttp://publishing-widyagama.ac.id/ejournal-v2/index.php/WNCEB/article/viewFile/3199/1701>
- Firaz, R., Benedictus, S., & Firmansyah, A. (2022). Dampak implementasi PSAK 73: rasio keuangan, thin capitalization, dan book tax difference. *Educoretax*, 2(1), 60–74. <https://doi.org/10.54957/educoretax.v2i1.159>
- Firmansyah, A., Jadi, P. H., & Sukarno, R. S. (2021). Bagaimana respon investor terhadap kepemilikan saham oleh CEO? *Jurnal Online Insan Akuntan*, 4(1), 15–28. <https://ejournal-binainsani.ac.id/index.php/JOIA/article/view/1476>
- Firmansyah, A., Muhammad, N., & Rusmala, U. G. (2021). Peran penghindaran pajak dalam hubungan karakteristik perusahaan dan nilai perusahaan. *Substansi: Sumber Artikel Akuntansi Auditing Dan Keuangan Vokasi*, 5(2), 28–51. <https://doi.org/10.35837/subs.v5i2.1535>
- Firmansyah, A., Setiawan, T. A., & Fathurahman, F. (2020). Nilai perusahaan: kebijakan utang, good corporate governance, cash holding. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 20(2), 237. <https://doi.org/10.20961/jab.v20i2.568>
- Firmansyah, A., Utami, W., Umar, H., & Mulyani, S. D. (2020). The role of derivative instruments on risk relevance from emerging market non-financial companies. *Journal of Governance and Regulation*, 9(3), 45–63. <https://doi.org/10.22495/jgrv9i2art3>
- Geno, M. R. P., & Firmansyah, A. (2022). Peran tata kelola perusahaan dalam respon investor atas penerapan nilai wajar properti investasi dan aset tetap di Indonesia. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(2), 1292–1303. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.671>



- Haryanto, S., Rahadian, N., Mbapa, M. F. I., Rahayu, E. N., & Febriyanti, K. V. (2018). Kebijakan hutang, ukuran perusahaan dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan: industri perbankan di Indonesia. *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 1(2), 62–70. <https://doi.org/10.26905/afr.v1i2.2279>
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2020). PSAK 73: Sewa. In *Standar Akuntansi Keuangan*. Ikatan Akuntan Indonesia.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2018). *Intermediate accounting: IFRS Edition, 3rd Edition*. John Wiley & Sons, Inc. https://www.google.co.id/books/edition/Intermediate_Accounting/VXH5twEACAAJ?hl=en
- Kothari, S. P. (2001). Capital markets research in accounting. *Journal of Accounting and Economics*, 31, 105–231. <https://doi.org/10.2139/ssrn.235798>
- Lanawati, L., & Amilin, A. (2015). Cash ratio, debt to equity ratio, return on asset, firm size, growth dan dividen payout ratio pada perusahaan manufaktur di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan*, 2(01), 55–64. <https://doi.org/10.35838/jrap.v2i01.95>
- Mashuri, A. A. S., & Ermaya, H. N. L. (2021). Penerapan standar akuntansi PSAK 73 leases terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di bursa efek. *Jurnal MONEX*, 10(1), 26–43. <https://doi.org/10.30591/monex.v10i1.2177>
- Nasution, M. S. (2020). Pengaruh kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *J-ISCAN: Journal Of Islamic Accounting Research*, 2(1), 1–16. <https://media.neliti.com/media/publications/338826-pengaruh-kebijakan-hutang-terhadap-nilai-7462835e.pdf>
- Permata, I. D., & Andriani, A. F. (2021). Bagaimana dampak PT Citilink Indonesia dalam menerapkan PSAK 73 tentang sewa? *Jurnalku*, 1(3), 210–221. <https://doi.org/10.54957/jurnalku.v1i3.46>
- Prajanto, A. (2020). Implementasi PSAK 73 atas sewa terhadap kinerja keuangan pada BUMN yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Auditing*, 1(2), 1–8. <http://publikasi.dinus.ac.id/index.php/jaka/article/view/4277>
- Rahmawati, S. (2021). Penerapan PSAK 73 pada perusahaan pertambangan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2019. *Jurnalku*, 1(1), 15–29. <http://jurnalku.org/index.php/jurnalku/article/view/19>
- Rosyid, M. I. F., & Firmansyah, A. (2021). Implementasi PSAK 73 terkait sewa Pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. *Bilancia : Jurnal Ilmiah Akuntansi Bilancia*, 5(1), 26–37. <http://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/BILANCIA/article/view/941>
- Safitri, A., Lestari, U. P., & Nurhayati, I. (2019). Analisis dampak penerapan PSAK 73 atas sewa terhadap kinerja keuangan pada industri manufaktur, pertambangan dan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018. *Industrial Research Workshop and National*



- Seminar*, 10(1), 955–964. <https://doi.org/10.35313/irwns.v10i1.1447>
- Saing, H. J., & Firmansyah, A. (2021). The impact of PSAK 73 implementation on Leases in Indonesia telecommunication companies. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 5(3), 1033–1049. <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/IJEBAR/article/view/2804/0>
- Salman, I., Firmansyah, A., & Widyaningrum, M. R. (2020). Peran leverage sebagai pemoderasi: revaluasi aset tetap, kebijakan dividen, nilai perusahaan. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 7(2), 171. <https://doi.org/10.25105/jmat.v7i2.7810>
- Sandi, Y. B., Sanjaya, A. W., & Firmansyah, A. (2020). *Implikasi Penerapan Dini PSAK 73 Tentang Sewa (Leases) Pada PT Unilever Indonesia TBK* (pp. 311–338). Adab.
- Saptono, P. B., & Khozen, I. (2021). Income tax and VAT issues concerning lease after IFRS 16 convergence in Indonesia. *The Indonesian Journal of Accounting Research*, 24(2), 259–288. <https://doi.org/10.33312/ijar.538>
- Scott, W. R. (2015). *Financial accounting theory, seventh edition*. (7th ed.). Pearson Canada.
- Suweta, N. M. N. P. D., & Dewi, M. R. (2016). Pengaruh pertumbuhan penjualan, struktur aktiva, dan pertumbuhan aktiva terhadap struktur modal. *E-Jurnal Manajemen*, 5(8), 5172–5199. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Manajemen/article/view/21063>
- Ulhaq, A. R. D. (2021). Studi literatur mengenai dampak penerapan PSAK 73 terhadap koreksi fiskal dan perpajakan badan di Indonesia dari sisi penyewa. *Jurnal Ilmiah Bidang Keuangan Negara Dan Kebijakan Publik*, 1(2), 84–108. <https://jurnal.pknstan.ac.id/index.php/JAA/article/view/1331>
- Zurriah, R. (2021). Pengaruh free cash flow terhadap firm value. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 21(1), 100–106. <https://doi.org/10.30596%2Fjrab.v21i1.6530>